

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang diserang oleh wabah virus yang mematikan. Pada awal 2021 dunia dikejutkan oleh mewabahnya virus pneumonia yang berasal dari Wuhan. Provinsi Hubei yang lalu menyebar dengan cepat ke 190 negara. Wabah ini dinamakan coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).

Penyebaran virus Covid 19 ini dapat melalui secara kontak langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh kontak langsung adalah melalui *droplet* (percikan) saluran nafas orang yang terinfeksi yang keluar saat bersin, berbicara, maupun bernyanyi. Transmisi melalui udara *droplet nuclei* (aerosol) dimana virus terinfeksi melayang diudara dan melayang hingga jarak yang cukup jauh dan meninfeksi orang yang menghirupnya. Transmisi fomit, *droplet* yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi dapat mengontaminasi benda-benda, sehingga benda tersebut terkontaminasi dan dapat disentuh maupun dihirup oleh orang lain.

Virus yang membuat segala aspek kesehatan, pendidikan, sosial, bisnis, dan ekonomi menurun tajam. Kesehatan virus Covid 19 telah merenggut banyak korban jiwa dan membuat kualitas bagian kesehatan. Bidang sosial juga sangat berdampak oleh pandemi ini, karena masyarakat dilarang bersosialisasi atau bertemu apalagi melakukan kontak fisik demi mencegah penularan virus Covid 19. Bidang pendidikan pun tidak kalah, tempat sarana pembelajaran semuanya diliburkan guna memutus atau mengurangi penyebaran virus Covid 19. Pembelajaran dialihkan menggunakan media online. Bidang bisnis dan perkeekonomian juga menurun karena berlakunya sistem *lockdown*. *Lockdown* adalah pembatasan dalam sosial dalam bermasyarakat. Kebijakan ini guna untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Hal ini

membuat banyak pengusaha yang menutup toko-tokonya, maupun usaha lainnya yang membuat perekonomian di Indonesia turun drastis. Banyak masyarakat yang beralih profesi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari ditengah masa pandemi ini. Bidang perekonomian pada saat pandemi pun turut tutup. Banyak yang mencari penghasilan dari tempat-tempat wisata harus kecewa karena adanya pandemi ini.

Selama hampir setahun lebih dari setahun virus ini menyebar, dari awal 2020 hingga saat ini pertengahan 2021 dan belum ditemukan obatnya, banyak upaya yang dilakukan pemerintah guna mengurangi, dan mencegah penyebaran virus ini seperti berlakunya *lockdown*, mentaati protokol kesehatan menggunakan masker, jaga jarak, mencuci tangan, cek suhu badan, penyemprotan disinfektan, berlakunya tes kesehatan Covid 19, membuat pembelajaran sekolah online dari rumah, sampai tersedianya vaksin dari pemerintah.

Dimana angka kasus yang tetap semakin naik, agar Indonesia tidak semakin terpuruk pemerintah mulai menerapkan Era New Normal. Dimana kenormalan baru yang digunakan dalam berbagai beraktivitas terkait suatu perbedaan yang sebelumnya dianggap tidak normal. Masyarakat harus dapat beradaptasi dengan adanya kenormalan baru dalam beraktivitas seperti menerapkan protokol kesehatan. Bahaya Covid 19 harus turut menyadarkan masyarakat dalam beraktivitas diluar rumah.

Sektor pariwisata masih menjadi prioritas pemerintah dalam perekonomian bangsa. Kontribusi yang diberikan sektor pariwisata seperti melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan wilayah usaha yang tersebar diberbagai daerah pelosok di Indonesia. Dengan adanya pandemi Covid 19 sangat mengguncang perkeekonomian di Indonesia termasuk sektor wisata. Oleh sebab itu pemerintah telah memberikan kebijakan khusus untuk meningkatkan sektor wisata di Indonesia. Berbagai daerah destinasi wisata menerapkan dan program yang bisa beradaptasi dengan keadaan yang dinamakan era new normal dan perubahan perilaku wisatawan.

Sama dengan daerah lain, tak luput wisata di daerah kabupaten Bangkalan, yang terletak di pulau Madura, provinsi Jawa Timur. Dimana masyarakat Madura yang terkenal dengan masyarakatnya yang agamis yang terdapat beberapa tempat wisata religipun harus turut merasakan dampak dari virus Covid 19 ini. Saat *lockdown* dimana tidak adanya wisatawan atau orang luar yang bisa menyebrangi jembatan Suramadu, membuat wisata religi di Bangkalan sepi dan membuat perekonomian menurun. Salah satu tempat wisata religi di Bangkalan diantaranya Makam Syaikhona Muhammad Kholil. Obyek wisata ini menjadi tujuan oleh wisatawan baik lokal maupun asing. Keberadaan wisata ini menjadi motor penarik wisatawan.

Obyek wisata religi ini sejauh pengamatan saat ini telah memberikan kontribusi terhadap masyarakat disekitarnya. Namun dengan adanya pandemi Covid 19 menyebabkan perekonomian dan sosial di wisata religi tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan. Dimana kunjungan wisata yang menurun. Untuk itu pengelola maupun pemerintah pariwisata religi harus memiliki cara dalam kondisi *New Normal* ini yang merupakan kesempatan untuk memperbaiki dan menaikkan sektor pariwisata religi tersebut. Sebab Makam Syaikhona Muhammad Kholil menempati urutan pertama dari indikator kunjungan wisatawan dalam pariwisata di Madura. Sebelum pandemi melanda, pengunjung Makam Syaikhona Muhammad Kholil dapat sampai 30.000 orang, ditambah saat bulan-bulan keagamaan seperti bulan Ramadhan, dapat mencapai 40.000 orang.

Masyarakat sekitar yang awalnya kebanyakan merantau, nelayan, petani, kuli bangunan maupun yang belum bekerja, mereka mulai membuka ruang ekonomi dengan menjadi wirausaha terbukti dengan banyaknya kios-kios maupun gerobak pedagang kaki lima, namun dengan adanya pandemi tersebut pendapatan mereka merosot tajam karena kunjungan wisata Makam Syaikhona Muhammad Kholil yang sepi. Para pengusaha menyediakan kebutuhan para peziarah, seperti kuliner, tekstil, penyediaan jasa, souvenir khas daerah, dan lain sebagainya.

Makam Syaikhona Muhammad Kholil menjadi kunci kesejahteraan dan kemajuan perekonomian di daerah sekitarnya, dan bagi pemerintah Bangkalan juga. Dimana bisa didapat dari pajak daerah, para wisatawan yang biasa juga berbelanja souvenir disepanjang jalan daerah Suramadu, serta mencoba kuliner Bangkalan seperti kuliner Bebek yang menyumbangkan pajak ke pemerintah. Pandemi ini membuat semuanya sepi dan membuat sektor ekonomi merosot tajam.

Tidak hanya di Bangkalan, beberapa penelitian di bidang pariwisata selama masa pandemi menunjukkan hal yang serupa. Seperti di Pariwisata Sikembang Park Kecamatan Blado Kabupaten Batang, provinsi Jawa Tengah. Sikembang Park juga merasakan dampak dari covid-19. Semenjak pandemi melanda dunia pengunjung yang datang ke Sikembang Park mengalami penurunan. Sebelum adanya pandemi covid-19 jumlah pengunjung yang datang di objek wisata tersebut bisa sampai 2.000 orang dalam kurun waktu satu minggu saja, tentu dapat dihitung berapa besar kerugian yang ditanggung oleh pihak pengelola dari pendapatan tiket masuknya saja belum lagi ditambah dengan kerugian dari pedagang yang selalu laris dibeli oleh pengunjung. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pengelola Sikembang Park agar wisatawan tetap dapat berwisata tetapi sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Upaya tersebut antara lain : pengecekan suhu tubuh, memakai masker, jaga jarak serta cuci tangan.

Di daerah lain, dampak Covid 19 terhadap pariwisata di Sumatera Barat juga telah menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan lokal dan wisatawan asing, menurunnya sektor transportasi dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini selanjutnya juga berdampak pada buruknya kondisi ketenagakerjaan sektor pariwisata di Sumatera Barat. Pengusaha umumnya kesulitan membiayai operasional usahanya, mengalami penurunan pendapatan serta kerugian akibat tidak ada pemasukan usaha. Dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa pariwisata yang memiliki keterkaitan dengan

banyak sektor penunjangnya merupakan sektor yang sangat rentan dengan bencana seperti wabah penyakit atau pandemi.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi strategis pengelola wisata religi di Bangkalan pada masa *New Normal* ?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahani dan mendeskripsikan komunikasi strategis pengelola wisata religi di Bangkalan pada masa *New Normal*.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan penelitian program studi Ilmu Komunikasi dan menambah kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam proses komunikasi komunikasi strategis pengelola wisata religi di Bangkalan pada masa *New Normal*.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pengelola bidang pariwisata tentang obyek penelitian sekaligus memperoleh bekal aplikatif untuk memperbaikinya.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi di bidang Ilmu Komunikasi pada umumnya, bahwa penelitian ini dapat dikembangkan di masyarakat, lembaga, dan seterusnya.